

**PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI, DAN SUKU BUNGA
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2014-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :
FAVIAN JAVIER PRATAMA
B100120153**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018**

PUBLIKASI ILMIAH

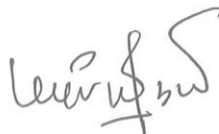
oleh :

FAVIAN JAVIER PRATAMA

B 100120153

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Dra. Wuryaningsih DL, M.M.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

FAVIAN JAVIER PRATAMA

B100120153

**Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 14 Oktober 2019
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Basworo Dibyo, S.E., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nur Achmad, S.E., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Wuryaningsih DL, M.M.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan



Dr. H. Syamsudin, M.M.

NIR 195702171986 031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Oktober 2019

Penulis



FAVIAN JAVIER PRATAMA
B100120153

PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Abstrak

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kurs rupiah, inflasi, dan suku bunga terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas periode 2014-2018, obyek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sebagai perusahaan penghasil sumber daya alam yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan metode analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kurs rupiah, inflasi, dan suku bunga masing-masing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : rasio profitabilitas, kinerja keuangan, kurs rupiah, inflasi, suku bunga, regresi linier berganda

Abstract

Profitability ratio is one of measuring instrument to determine financial performance. This study aims to determine the effect of rupiah exchange rate, inflation, and interest rates on the company's financial performance based on profitability ratio in 2014-2018 periods, the object of this study is the mining company as a source producing company with natural resources that registered on the IDX in 2014-2018. Data analysis techniques using panel data regression with multiple linear regression data analysis methods. The results of this study proved that the rupiah exchange rate, inflation, and interest rates have a significant effect on financial performance.

Keywords: profitability ratio, financial performance, rupiah exchange rate, inflation, interest rates, multiple linear regression

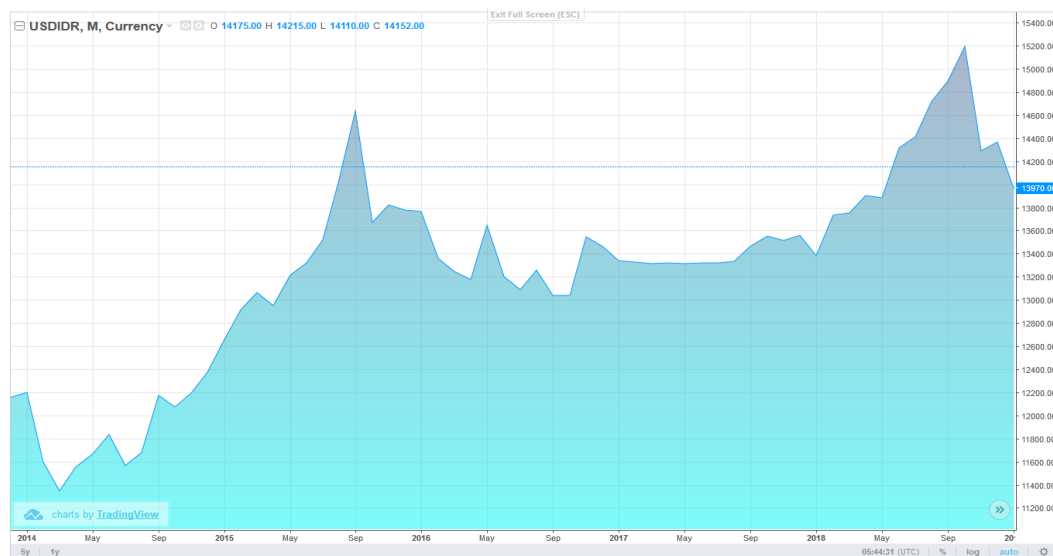
1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang dibentuk oleh satu orang atau lebih dengan tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Dalam mencapai tujuannya perusahaan harus mampu mengelola berbagai aspek, salah satunya adalah mengelola keuangannya secara optimal dari segi internal maupun eksternal. Keberhasilan perusahaan dinilai dari laporan keuangan yang mengalami pertumbuhan secara periodik.

Penelitian ini menggunakan objek pada sektor pertambangan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia yang merupakan sektor penghasil sumber daya alam. Sektor ini di pilih karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang memberikan potensi bagi perusahaan untuk mengelola hasil alam dalam jangka panjang dengan

kuantitas yang besar. Kekayaan alam belum menjadi jaminan bagi perusahaan pertambangan untuk mendapatkan laba yang tinggi, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan dari segi eksternal seperti nilai tukar, suku bunga, dan infasi yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan besar dalam melakukan kegiatan perdagangan tidak terlepas dari kegiatan ekspor impor, dimana nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan, banyak perusahaan mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian ketika nilai rupiah melemah, namun pelemahan rupiah tidak dapat di generalisasi bahwa semua perusahaan akan mengalami kerugian, bagi perusahaan eksportir seperti sektor pertambangan yang komoditasnya sebagian besar di ekspor maka pelemahan rupiah membawa keuntungan, karena transaksi yang dilakukan sebagian besar menggunakan mata uang dolar AS, namun pelemahan rupiah juga menjadi beban, karena beberapa komponen bahan produksi dan alat produksi masih harus di impor, untuk itu pihak manajemen harus lebih teliti dalam pengambilan keputusan keuangan yang akan mempengaruhi neraca perdagangan, pasalnya kondisi rupiah yang tidak stabil membuat pihak manajemen kesulitan dalam melakukan perencanaan keuangan, sehingga perusahaan berpotensi mengeluarkan biaya lebih tinggi dari anggaran yang sudah ditetapkan.



Sumber : www.tradingeconomics.com

Gambar 1. Grafik USD/IDR Tahun 2014-2018

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa kondisi rupiah terhadap dolar AS mengalami 2 fase pelemahan, fase yang pertama terjadi selama 2 tahun mulai dari

awal tahun 2014 hingga akhir tahun 2016, fase yang kedua terjadi pada tahun 2018, yang diharapkan dari pihak manajemen perusahaan adalah kondisi nilai tukar rupiah yang stabil seperti yang terlihat pada awal tahun 2016 hingga akhir tahun 2018 dengan nilai rupiah berada pada kisaran 13,054 - 13,680, sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan atas perencanaan keuangan perusahaan yang telah di susun oleh pihak manajemen.

Pelemahan mata uang suatu Negara memicu Bank Sentral di Negara tersebut untuk menaikkan suku bunga acuan, hal ini membuat peta investasi berubah karena para investor lebih tertarik menanamkan modal pada deposito dan obligasi, sehingga uang yang beredar dapat ditarik kembali yang harapannya pada nilai tukar rupiah menjadi stabil.



Sumber : www.tradingeconomics.com

Gambar 2. Grafik Suku Bunga Tahun 2014-2018

Pada gambar 2 dapat di lihat bahwa Bank Indonesia mulai menurunkan suku bunga acuan pada awal tahun 2016 dari 7.50% menjadi 4.75% di akhir tahun 2016, dan mencapai titik terendah pada akhir tahun 2017 dengan nilai suku bunga 4.25% sebelum terjadi kenaikan suku bunga acuan pada awal tahun 2018 dimana nilai tukar rupiah kembali mengalami pelemahan dengan menetapkan suku bunga acuan naik menjadi 6.00% hingga penghujung tahun 2018. Kenaikan suku bunga akan berdampak terhadap pengurangan laba bersih perusahaan, dengan nilai suku bunga yang tinggi seperti yang terjadi pada tahun 2014 hingga akhir tahun 2015 sebesar 7.50% maka pihak manajemen perusahaan perlu memperhitungkan porsi pendanaan dari liabilitas untuk mengurangi beban bunga yang harus dikeluarkan perusahaan.

Faktor lain yang menyebabkan pengurangan laba bersih adalah meningkatnya biaya produksi perusahaan yang terjadi karena faktor inflasi dimana perusahaan

mengeluarkan biaya lebih atas naiknya harga bahan produksi, meskipun dengan naiknya biaya produksi perusahaan dapat menaikkan harga jual barang produksinya, tetapi perlu pertimbangan apabila harga jual di naikkan maka akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan.

2. METODE

Merupakan penelitian deksriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian dengan time series dan cross section. Teknik analisis data dengan regresi data panel. Variabel yang digunakan terdiri dari Variabel Dependen adalah variabel pengukur kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *Reutrn on Asset* (ROA) dan Variabel Independen terdiri dari nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (kurs), inflasi, dan suku bunga. Data variabel dependen yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan pertambangan yang diambil dari software perdagangan saham First Asia Smart Trading periode 2014-2018. Data variabel independen di ambil berdasarkan closing price tahun 2014-2018, nilai tukar (kurs) dan suku bunga diperoleh dari situs resmi (www.tradingeconomics.com), dan data inflasi diperoleh dari (www.bi.go.id). Metode pengambilan dengan purposive sampling. Populasiya seluruh perusahaan yang ada di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS Versi 21.0. Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi (Adjusted R Square).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Pengelompokan Sektor Pertambangan

No.	Subsektor	Populasi	Sampel
1.	Pertambangan Batu Bara	22	9
2.	Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	7	5
3.	Pertambangan Logam dan Mineral	10	4
4.	Pertambangan Batu-Batuan	2	1
Total		41	19

Sub sektor pertambangan batu bara memiliki 22 perusahaan yang terdaftar di BEI periode penelitian 2014-2018, sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan

karena 11 perusahaan tidak mempunyai laporan keuangan tahunan yang lengkap dan 2 perusahaan mempunyai nilai rata-rata ROA negatif.

Sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi memiliki 7 perusahaan yang terdaftar di BEI periode penelitian 2014-2018, sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan karena 2 perusahaan tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap.

Sub sektor pertambangan logam dan mineral memiliki 10 perusahaan yang terdaftar di BEI periode penelitian 2014-2018, sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan karena 3 perusahaan tidak mempunyai laporan keuangan tahunan yang lengkap dan 3 perusahaan mempunyai nilai rata-rata ROA negatif.

Sub sektor pertambangan batu-batuan memiliki dua perusahaan yang terdaftar di BEI periode penelitian 2014-2018, sampel yang digunakan hanya satu perusahaan dengan kode CTTH, karena perusahaan dengan kode MITI mempunyai rata-rata ROA negatif sebesar -16.27%.

Tabel 2. Data Kurs Rupiah, Inflasi, Dan Suku Bunga

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	AVG
KURS	13.390	13.780	13.470	13.565	14.375	13.716
INFLASI	8.36%	3.35%	3.02%	3.61%	3.13%	4.29%
SUKU BUNGA	7.75%	7.50%	4.75%	4.25%	6.00%	6.05%

Sumber : www.tradingeconomics.com

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan dalam menghasilkan keuntungan. ROA di hitung dari laba bersih di bagi total aset untuk setiap perusahaan dan setiap tahunnya, selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata untuk menilai rata-rata tahunan.

Tabel 3. Hasil *Return On Asset* (ROA)

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	AVG
ROA	3.44%	0.12%	3.24%	7.18%	9.09%	4.62%

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

3.2 Hasil Analisis

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov – Smirnov	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,376	0,999	Sebaran data normal

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pengujian menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KURS	.611	1.636
	INFLASI	.399	2.506
	SUKU_B	.518	3.932

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tiap-tiap variabel yang diteliti menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian hasil tersebut dikatakan tidak terjadi multikolinearitasnya dari masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	keterangan
Kurs	-1,158	0,097	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inflasi	-1,355	0,092	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Suku Bunga	-1,238	0,093	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas bahwa masing-masing variabel Kurs, Inflasi dan Suku Bunga menunjukkan nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian hasil tersebut dapat dikatakan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW-hitung	Kriteria	Keputusan
3,509	$dU \leq 3,509 \leq dL$	Tidak ada autokorelasi positif

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel7 tersebut dengan menggunakan derajat kesalahan (α) =5%, dengan prediktor sebanyak 2 maka batas atas (U) adalah sebesar 0 sedang batas bawah (L) adalah sebesar 0,380. Karena nilai DW hasil regresi adalah sebesar 3,509 yang berarti lebih besar dari nilai batas bawah dan nilai batas atas, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

Persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$Y = -1,173 + 9,543X_1 + 1,581X_2 - 2,613X_3 + e \quad (1)$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut: Konstanta sebesar -1,173 dengan parameter negatif menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat kurs, inflasi dan suku bunga maka dapat diartikan kinerja keuangan (ROA) akan menurun. Koefisien regresi $X_1 = 9,543$ yaitu kurs, menunjukkan semakin meningkatnya kurs maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA) dan sebaliknya dengan asumsi inflasi dan suku bunga tetap konstan. Koefisien regresi $X_2 = 1,581$ yaitu inflasi, menunjukkan semakin meningkatnya inflasi maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA) dan sebaliknya dengan asumsi kurs dan suku bunga tetap konstan. Koefisien regresi $X_3 = -2,613$ yaitu suku bunga, menunjukkan semakin meningkatnya suku bunga maka akan dapat menurunkan kinerja keuangan (ROA) dan sebaliknya dengan asumsi kurs dan inflasi tetap konstan.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	sig	Keterangan
Kurs	9,854	2,571	0,064	Berpengaruh
Inflasi	7,607	2,571	0,083	Berpengaruh
Suku Bunga	-9,871	-2,571	0,064	Berpengaruh

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,854 > 2,571$) sedangkan nilai signifikan sebesar $0,064 < 0,10$. Dengan demikian variabel kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,607 > 2,571$) sedangkan nilai signifikan sebesar $0,083 > 0,10$. Dengan demikian variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-9,064 > -2,571$) sedangkan nilai signifikan sebesar $0,064 < 0,10$. Dengan demikian variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 9. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	3	.002	46.057	.100 ^a
	Residual	.000	1	.000		
	Total	.005	4			

a. Predictors: (Constant), SUKU_B, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 9 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $46,057 > F_{tabel}$ sebesar 5,79 dan nilai signifikansi sebesar $0,100 < 0,10$ (α).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kurs, inflasi dan suku bunga berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinisasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.993	.971	.00600

a. Predictors: (Constant), SUKU_B, KURS, INFLASI

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh *adjusted R square* (R^2) diperoleh sebesar 0,971, berarti variasi perubahan variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kurs, inflasi, dan suku bunga berpengaruh positif sebesar 97,1%. Sedangkan sisanya sebesar 2,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kurs rupiah diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,854 > 2,571$) sedangkan nilai signifikan sebesar $0,064 < 0,10$. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kurs rupiah berpengaruh positif dengan nilai signifikan 6,40% terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini disebabkan karena melemahnya nilai tukar rupiah berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, karena sebagian besar hasil produksi perusahaan pertambangan akan dijual (ekspor) dan transaksinya menggunakan mata uang asing, meskipun dengan harga jual yang sama namun laba perusahaan akan meningkat dikarenakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (dollar Amerika) akan menambahkan nilai tambah apabila mata uang asing telah dikonversikan dalam bentuk mata uang lokal (rupiah). Berdasarkan hasil tersebut konsisten dengan penelitian Desi dan Rohmawati (2012), yang menyatakan kurs rupiah berpengaruh positif terhadap kinerja (ROA).

3.3.2 Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,607 > 2,571$) sedangkan nilai signifikan sebesar $0,083 < 0,10$. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dengan nilai signifikan 8,30% terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini disebabkan karena perusahaan pertambangan memproduksi bahan baku, dimana perusahaan pertambangan mendapatkan nilai tambah atas penjualan dibandingkan dengan biaya produksi, hal ini berbeda dengan perusahaan manufaktur yang harus mengeluarkan anggaran lebih banyak karena harga bahan baku untuk produksi meningkat. Pada tahun 2015 ROA perusahaan pertambangan

turun dari 3,44% pada tahun 2014 menjadi 0,12% dengan tingkat inflasi pada tahun 2014 sebesar 8,36% menjadi 3,35 % pada tahun 2015. Berdasarkan hasil tersebut konsisten dengan penelitian Ayu Yanita Sahara (2013), Umi dan Ayi (2013), yang menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

3.3.3 Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hasil diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-9,871 > -2,571$) sedangkan nilai signifikan sebesar $0,064 < 0,10$. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dengan nilai signifikan 6,40% terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini menandakan bahwa meningkatnya suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia dampaknya signifikan bagi perusahaan pertambangan karena setiap perusahaan tidak terlepas dari hutang untuk mendanai perusahaannya, hal ini yang akan menyebabkan laba perusahaan akan berkurang dikarenakan beban bunga yang harus di bayar, terlebih lagi apabila perusahaan melakukan pembiayaan usaha dengan hutang pada saat suku bunga sedang tinggi atau meningkat, hal ini akan lebih mengurangi laba perusahaan pertambangan meskipun penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional stabil. Berdasarkan hasil tersebut konsisten dengan penelitian Ayu Yanita Sahara (2013), Desi dan Rohmawati (2012), yang menyatakan suku bunga berpengaruh negatif terhadap kinerja (ROA).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
- Variabel inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
- Variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
- Hasil uji F diketahui bahwa F hitung sebesar $46,057 > F_{tabel}$ sebesar 5,79 dan nilai signifikansi sebesar $0,100 < 0,10$ (α). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kurs, inflasi dan suku bunga berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (ROA)

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah periode yang diteliti agar hasilnya bisa lebih akurat dalam menggambarkan pengaruh dari variabel bebas.
- b. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, F. (2019, 9 Agustus). *Inflasi: Pengertian, Penyebab, Rumus Menghitung, dan Dampaknya ke Ekonomi RI*. Dipetik 15 Agustus 2019, dari <https://www.cermati.com/artikel/inflasi-pengertian-penyebab-rumus-menghitung-dan-dampaknya-ke-ekonomi-ri>
- Asmara, I. (2013, 12 Juni). *Pengertian Kurs*. Dipetik 5 Maret 2019, dari Lintang Asmara's Blog: <https://lintangasmara.wordpress.com/2013/06/12/pengertian-kurs/>
- Chu, M. (2013, 29 Juni). *Pengertian Kurs dan Macam-Macam Kurs*. Dipetik 4 Juni 2019, dari khaiittipat: <https://jejong.wordpress.com/2013/06/29/pengertian-kurs-dan-macam-macam-kurs/>
- Edra, R. (2017, 29 September). *Apa Itu Inflasi dan Apa Saja Penyebabnya?* Dipetik 1 April 2019, dari ruangguru_: <https://blog.ruangguru.com/apa-itu-inflasi-dan-apa-saja-penyebabnya>
- Hamdan, A. (2018, 10 Desember). *Pengertian Inflasi, Teori, Jenis, Penyebab, Dampak, dan Cara Mengatasinya*. Dipetik 1 April 2019, dari <https://alihamdan.id/inflasi/>
- Himdasun. (2016, 9 Juni). *Definisi dan Macam Kurs Secara Singkat*. Dipetik April 1, 2019, dari Himdasun: <http://himdasun.or.id/article/detail/definisi-dan-macam-kurs-secara-singkat>
- Ichsanti. (t.thn.). *Kurs Valuta Asing Pengertian, "Perhitungan, Jenis Dan Sistem, Serta Contohnya"*. Dipetik 5 Juni 2019, dari Akuntansilengkap.com: <https://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/kurs-valuta-asing-pengertian-perhitungan-jenis-sistem-contohnya/>
- Komalasari, T. D. (2018, 7 Februari). *Inflasi, Makna dan Pengaruhnya untuk Kita*. Dipetik 1 April 2019, dari <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2018/02/07/inflasi-makna-dan-pengaruhnya-untuk-kita-419017>
- Simulasikredit. (2013-2019). *Apa itu Kurs? Definisi Kurs/Nilai Tukar*. Dipetik 5 Maret 2019, dari Simulasikredit.com: <https://www.simulasikredit.com/apa-itu-kurs-definisi-kurs-nilai-tukar/>